

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pegawai dengan tingkat produktivitas/kinerja yang tinggi merupakan keinginan semua perusahaan ataupun organisasi. Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja dari pegawai itu sendiri adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja haruslah sesuai dengan kebutuhan dari pegawai agar pegawai tersebut dapat lebih maksimal dalam menyelesaikan tugas. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu organisasi adalah kinerja pegawainya.

Menurut lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (dalam Pasolong,2007:175) Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Setiap organisasi yang ada dalam suatu lembaga selalu mengharapkan pegawainya mempunyai prestasi, karena dengan memiliki pegawai yang berprestasi maka akan memberikan sumbangan yang optimal untuk kemajuan organisasi, dan juga meningkatkan kinerja organisasinya. Hal ini juga senada dengan teori yang dikemukakan oleh Sagala dan Rivai (548:2009) kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.

Dalam suatu organisasi yang ada dalam suatu lembaga masih sering terdapat adanya masalah sumber daya manusianya, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen karena keberhasilan dalam suatu organisasi tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Apabila individu dalam organisasi yaitu SDM-nya dapat berjalan efektif maka organisasi akan berjalan dengan efektif. Dengan kata lain bahwa kelangsungan suatu organisasi itu ditentukan oleh kinerja pegawainya.

Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik dan sebagainya Nitisemito (2000:197) lingkungan kerja fisik dalam suatu organisasi merupakan suatu kondisi pekerjaan untuk memberikan suasana dan situasi kerja pegawai yang nyaman dalam pencapaian tujuan yang diinginkan oleh suatu organisasi. Kondisi lingkungan kerja yang buruk berpotensi menjadi penyebab pegawai mudah jatuh sakit, mudah stres, sulit berkonsentrasi dan menurunnya produktivitas kerja. Jika ruangan kerja tidak nyaman, panas, sirkulasi udara kurang memadai, ruangan kerja terlalu padat, lingkungan kerja kurang bersih, berisik, tentu besar pengaruhnya pada kenyamanan kerja pegawai. Dalam mencapai kenyamanan tempat kerja antara lain dapat dilakukan dengan jalan memelihara prasarana fisik seperti kebersihan yang selalu terjaga, penerangan cahaya yang cukup, ventilasi udara, suara musik dan tata ruang kantor yang nyaman. Pihak manajemen organisasi juga hendaknya

mampu mendorong inisiatif dan kreatifitas. Kondisi seperti inilah yang selanjutnya menciptakan antusiasme untuk bersatu dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan meningkatkan kinerja pegawai. Keberhasilan peningkatan kinerja ditumbuhkan dari dalam diri pegawai akan membentuk suatu kekuatan diri dan jika situasi lingkungan kerja turut menunjang maka pencapaian kinerja akan lebih mudah (Mangkunegara,2005)

Berdasarkan hasil observasi awal di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Gorontalo, menunjukkan bahwa instansi ini mempunyai tugas membantu kepala daerah dalam menjalankan fungsi pelayanan dalam bidang Kependudukan dan pencatatan sipil. Hasil pengamatan peneliti menemukan beberapa permasalahan yang bahwa belum mendukung pelaksanaan aktivitas pegawai, seperti halnya Sarana komputer dan printer yang terbatas yakni untuk pejabat eselon saja sedangkan tenaga staf tidak ditunjang oleh peralatan tersebut. Selanjutnya untuk menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman dalam bekerja, tidak semua ruangan terpasang pendingin udara (*Air Conditioner*) hanya ruangan kepala Dinas dan Sekretaris. Sehingga pegawai merasa gerah dan kurang konsentrasi saat melaksanakan tugas sehari-hari. Selain itu sarana pendukung lainnya yang tidak tersedia seperti sarana olahraga, sarana refresing lainnya dan kebersihan (*cleaning service*) hanya 1 orang yang bertugas membersihkan halaman luar dan dalam kantor

Fenomena yang diuraikan diatas sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari suatu organisasi. Kekurangan fasilitas kantor tentunya berkaitan erat dengan alokasi anggaran pada belanja modal dan peralatan pada masing-masing satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Seharusnya pimpinan sebagai top leader lebih intens memperhatikan sarana dan prasarana kantor yang belum tersedia untuk efektifitas pelaksanaan kegiatan dilingkungan kerjanya. Sebab lingkungan kerja dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi semua aktivitas pegawai untuk pemenuhan kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, serta terbangunnya hubungan harmoni secara horizontal antara sesama pegawai dan hubungan vertikal pegawai dengan atasan. Implikasi dari lingkungan kerja yang belum optimal berdampak pada kinerja pegawai di instansi yang bersangkutan, Contohnya rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan, belum sepenuhnya menciptakan kinerja pegawai yang profesional, penyelesaian pekerjaan rutin yang sering tidak tepat waktu, menurunnya kehadiran pegawai pada jam kerja.

Berikut saya tampilkan data inventaris pada kantor Kependudukan dan Pencacatan Sipil Kota Gorontalo yang menjadi bahan pembahsan dalam penelitian saya pada karya ilmiah ini

**Tabel. 1.1**  
**Tabel Inventaris Kantor**

No	Nama Barang	Jumlah	keterangan
1	Komputer	16	Buah
2.	Printer	12	Buah
3.	Ac ( <i>Air Conditioner</i> )	10	Buah
4	Pulpen	6	Pack
5	Hekter	4	Buah
6	Materai	2	Pack
7	Album	8	Buah

*Sumber: Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Gorontalo*

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa jumlah komputer sebanyak 16 unit, printer 10 unit, dan Ac (*Air Conditioner*) 10 unit, yang tersebar diruangan Kepala Dinas 1 unit Ac (*Air Conditioner*), Sekretaris 1 unit komputer dan 1 unit Ac (*Air Conditioner*), diruangan kepegawaian 1 unit computer, Printer 1, dan 1 unit Ac (*Air Conditioner*), diruangn kepala bagian Kependudukan 1 unit komputer, diruangan kepala bagian Pencatatan Sipil 1 unit komputer, 1 unit printer, dan 1 unit Ac (*Air Conditioner*), diruangan kepala Operator Kependudukan 4 unit komputer, 2 printer dan 3 Ac (*Air Conditioner*), dibagian loket 6 unit komputer dan 6 unit printer, diruangan keuangan 2 unit komputer, 2 unit printer dan 3 unit Ac (*Air Conditioner*) dan beberapa alat tulis kantor yang mendukung kinerja pegawai seperti hakter, pulpen dan materai.

Berikut saya tampilkan rata-rata presntasi hasil kinerja pegawai dan target yang terrealisasikan pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Gorontalo.

**Tabel 1.2**  
**Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2016**

<b>SASARAN STRATEGIS 1.</b>		Meningkatnya Kesadaran masyarakat atas pentingnya pengurusan dokumen kependudukan		
<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>REALISASI</b>	<b>CAPAIAN INDIKATOR KINERJA</b>	<b>KATEGORI</b>
• Persentase penerbitan KTP	75%	87.9%	117.2 %	Sangat baik
• Persentase penerbitan KK	85%	76.7%	90.2 %	Sangat baik
• Persentase penerbitan Akta Lahir	45%	29.7%	66%	Sedang
<b>SASARAN STRATEGIS 2.</b>		Meningkatnya pelayanan kepada masyarakat		
• Indekskepuasanmasyarakat	75	78	104%	Sangat baik

*Sumber: Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Gorontalo*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian indikator kinerja untuk penerbitan KTP pada tahun 2016 sebanyak 117.2% dan dikategorikan sangat baik, sedangkan untuk penerbitan KK pada tahun 2016 sebanyak 90.2% dan di kategorikan sangat baik pula, serta untuk penerbitan Akta Lahir pada tahun 2016 berjumlah 66% dikategorikan sedang. Dari 3 hasil presentasi indikator kerja yang ditampilkan pada table 1.2 bisa dilihat target dan realisasi pembuatan akta kelahiran mempunyai nilai rata-rata paling rendah yakni target sebesar 45% dan yang terrealisasikan sebesar 29.7%, hal ini diduga masih minimnya sarana prasarana lingkungan non fisik yang disediakan pemerintah Kota Gorontalo di kantor Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Kota Gorontalo yang membuat tidak maksimalnya kinerja pegawai pada indikator pembuatan akta kelahiran.

Berdasarkan latar belakang diatas membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian, dan saya pribadi merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul” Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Pembuatan Akta Kelahiran Di Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Gorontalo”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya disiplin kerja baik Pegawai Negeri Sipil maupun Honorer pada jam kedatangan kerja.
2. Masih adanya tumpang tindih tanggung jawab kerja sesama pegawai
3. Masih kurangnya fasilitas penerangan dan suhu udara yang menyebabkan kurangnya efektifitas dan efesiensi setiap pegawai

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rumusan masalah “Seberapa besar pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada pembuatan Akta Kelahiran Di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Gorontalo? ”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada pembuatan Akta Kelahiran Di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Gorontalo

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan wawasan ilmu manajemen khususnya pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Gorontalo, dan dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh penelitian selama kuliah. Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran bagi pengambil kebijakan di lingkungan pemerintah Kota Gorontalo Khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Gorontalo dalam lingkungan kerja pegawai.